



Mengkaji Potensi UMKM Melalui Transformasi Digital Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Di Kampung Pasir Takokak

Agisty Nur Zakia¹, Aufa Seniorita Annavi², Betty Tresnawaty³, Neneng Indri Puji Rahayu⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zakiaagisty@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: annaviaufa@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: betty.tresnawaty@uinsgd.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: indripujira@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bentuk usaha mata pencaharian yang menopang aktivitas ekonomi masyarakat setempat di Kampung Pasir Takokak setelah pertanian. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM menunjukkan bagaimana sektor ini masih menjadi andalan bagi perekonomian masyarakat ciwidey khususnya di daerah Pasir Takokak. Seiring dengan kemajuan teknologi yang mana turut berdampak pula pada sektor ekonomi, UMKM juga mengalami tantangan dalam menghadapi persaingan yaitu digitalisasi di bidang bisnis agar mampu bertahan di tengah persaingan yang ada. Pentingnya pemahaman mengenai bagaimana suatu produk dapat terus berkembang, masyarakat perlu memahami pentingnya untuk selalu mengikuti tren pasar yang ada. Peran pemerintah dan para pendidik sangat dibutuhkan untuk meliterasi masyarakat mengenai digitalisasi dan modernisasi UMKM. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah kami akan mengidentifikasi strategi pengembangan digitalisasi UMKM di Desa Ciwidey khususnya kampung Pasir Takokak dan tingkat pemahamannya terkait digitalisasi UMKM. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan tahapan: (1) Observasi; (2) Penyuluhan/Sosialisasi; (3) Evaluasi.

Kata Kunci: UMKM, Strategi, Digitalisasi, Pemberdayaan

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the forms of livelihoods that support the local economy's activities in Pasir Takokak Village after agriculture. In accordance with Article 33, paragraph 4 of the 1945 Constitution, MSMEs are a part of the national economy with a focus on self-reliance and have significant potential to improve the welfare of the community. MSMEs demonstrate how this sector remains a cornerstone of the economy in the Ciwidey community, particularly in the Pasir Takokak area. With technological advancements that also impact the economic sector, MSMEs face challenges in dealing with competition, particularly in the field of business digitization to remain competitive. Understanding how a product can continue to evolve is crucial, and the community needs to grasp the importance of following market trends. The roles of the

government and educators are essential in educating the community about the digitization and modernization of MSMEs. Therefore, the objective of this research is to identify digitalization development strategies for MSMEs in Ciwidey Village, especially in Pasir Takokak, and assess the level of understanding regarding MSME digitization. The method used involves community empowerment, combining research and community service, with the following stages: (1) Observation; (2) Counseling/Socialization; (3) Evaluation.

Keywords: MSME, Strategy, Digitalization, Empowerment

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk intrakulikuler sebagai wadah pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mengadopsi teknik mengenalkan dan menawarkan pengalaman dalam bentuk kerja dan pembelajaran mahasiswa dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. KKN dilaksanakan melalui program akademik yang meneliti situasi dan kondisi di masyarakat. Kegiatan yang berkaitan dengan KKN dilaksanakan oleh mahasiswa dan di bawah pengawasan terstruktur Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

KKN Sisdamas atau Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Peneliti memilih untuk bekerja sama dengan masyarakat di lingkungan sekitar Desa Ciwidey, tepatnya di Kampung Pasir Takokak. Dalam kegiatan KKN ini mahasiswa akan turun langsung ke masyarakat untuk mengetahui berbagai pokok permasalahan yang ada agar dapat membantu memecahkan masalah di masyarakat tersebut khususnya di daerah yang dimandatkan oleh perangkat desa tersebut yaitu RW 26 Pasir Takokak. Permasalahan tersebut kemudian dirumuskan dan dibuat beberapa program kerja yang selaras dengan masalah. Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan kompetensi mahasiswa dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya sehingga mahasiswa dapat merancang dan melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat berhasil sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan.

Sasaran dari penelitian ini adalah secara khusus masyarakat RW.26 Pasir Takokak, Desa Ciwidey serta untuk seluruh masyarakat umum. Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta diskusi dengan perangkat desa Ciwidey dan juga para pelaku UMKM maka ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu: Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pentingnya digitalisasi pemasaran, Kurangnya keterampilan pelaku UMKM mengenai design kemasan sebagai *branding* produk dan Terbatasnya strategi pelaku UMKM dalam mempromosikan produknya. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari pengabdian kami yaitu untuk : Memberikan pengetahuan pelaku UMKM terhadap pentingnya digitalisasi pemasaran, Meningkatkan keterampilan pelaku umkm mengenai design kemasan sebagai branding produk dan Menginformasikan pengetahuan strategi mereka untuk mempromosikan produknya.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM menyatakan bahwa saat ini terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia yang mana telah mempekerjakan 114,7 juta orang atau sekitar 56% dari tenaga kerja di Indonesia. UMKM juga berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB Negara serta menambah lapangan kerja untuk masyarakat. (MSME Empowerment Report, 2022:5). Kontribusi UMKM terhadap PDB mengalami dinamika yang disebabkan oleh berbagai factor, diantaranya pengaruh globalisasi yang mendorong

para pelaku UMKM untuk melakukan digitalisasi dengan memanfaatkan teknologi dalam mendukung operasional bisnis mereka. Digitalisasi menjadi peluang bagi seluruh sector kehidupan, khususnya pada bidang UMKM untuk beralih dari perdagangan konvensional menjadi perdagangan yang modern dengan penerapan teknologi.¹

Di daerah Ciwidey, termasuk Kampung Pasir Takokak, mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dengan hasil pertanian sayur mayur. Warga di Kampung pasir Takokak dikenal pula sebagai pebisnis yang cakap, banyak dari masyarakatnya yang berdagang mulai dari toko kelontong, sampai home industry atau UMKM. Sehingga hanya sebagian yang berprofesi sebagai petani. Banyaknya pelaku usaha UMKM menjadikan gambaran bahwa sektor ini memiliki potensi yang cukup baik dalam menunjang perekonomian di desa ciwidey. Salah satu faktor yang mendukung banyaknya pelaku UMKM yaitu potensi wisata di Desa Ciwidey menjadikan daerah tersebut banyak di datangi wisatawan domestik maupun turis asing. Adanya faktor tersebut menjadikan home industry atau UMKM di desa ciwidey sangat layak untuk diberdayakan.

Pelaku bisnis saat ini mulai menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi untuk menjalankan maupun menunjang kegiatan bisnis mereka. Pergerakan dan perubahan cara berbisnis yang kian cepat ke arah digitalisasi ini memaksa pelaku bisnis untuk beradaptasi mengikuti perubahan tersebut. Bagi perusahaan besar, perubahan pola bisnis yang mengarah pada proses digitalisasi ini tidak terlalu mengalami kendala dikarenakan dengan karakteristik perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang cukup baik. Namun, bagi UMKM proses digitalisasi ini akan membutuhkan banyak persiapan, khususnya untuk daerah pedesaan.²

Penelitian Delloitte Access Economics (2015) menyatakan bahwa konsumen semakin terbiasa melakukan keputusan berdasarkan konten digital dan melakukan transaksi secara online dalam melakukan pembelian barang.³ Hal ini merupakan tantangan namun juga merupakan peluang usaha yang cukup menguntungkan bagi UMKM di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan strategi pengembangan digitalisasi UMKM untuk mendukung perkembangan UMKM di daerah Ciwidey serta sebagai bahan penilaian bagi pelaku UMKM terkait seberapa besar tingkat pemahaman mereka tentang digitalisasi yang berperan penting dalam pemasaran produk.

Maka dari itu guna mendorong digitalisasi dan mempermudah UMKM dalam menghadapi perubahan dalam dunia bisnis yang beragam, pemerintah telah meningkatkan kemudahan akses dan melakukan transfer teknologi kepada pelaku UMKM agar mampu bertahan di dalam persaingan bisnis (Slamet et al., 2016). Kemampuan penguasaan perangkat digital dan internet ini merupakan hal mutlak yang harus dikuasai oleh UMKM jika ingin bertahan dalam persaingan (Purwana, Rahmi, & Aditya, 2017).⁴

¹ Mawarsari, Margareth Anjani. 2023. Tren Digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: Tantangan dan Peluang. <https://dailysocial.id/post/tren-digitalisasi-umkm-di-indonesia-2023-tantangan-dan-peluang>. Diakses pada 2 September 2023

² Amaliyanah. 2017. Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi pada Kampung UKM Digital Pasar Batik Trusmi dalam Meningkatkan Daya Saing. Skripsi diajukan sebagai salah cara untuk memperoleh gelar sarjana hukum pada jurusan Muamalah Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

³ Delloitte Access Economics. 2015. UKM Pemicu Kemajuan Indonesia Instrumen Pertumbuhan Nusantara.

⁴ Purwana, D., Rahmi, & Aditya, S. 2017. Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit

Untuk menggerakkan digitalisasi dan mempermudah pelaku UMKM dalam menghadapi iklim perubahan yang terjadi saat ini, dan juga meningkatkan kemudahan jaringan dan melakukan pertukaran teknologi kepada pelaku UMKM agar mampu bertahan di dalam persaingan bisnis (Slamet et al., 2016).⁵

Akan tetapi kita tidak dapat memungkiri, digitalisasi ini pasti menemui peluang begitupun tantangan dalam praktek realitanya. Salah satunya adalah akses internet untuk daerah terpencil, sumber daya manusia (SDM), konsumen, serta pelaku UMKM itu sendiri. Seperti yang terjadi di desa Ciwidey. Lebih luasnya, persoalan atau kendala dalam mengeksistensikan UMKM berada pada pelaku UMKM terhadap teknologi, terbatasnya penjualan secara online, proses produksi dan akses pemasaran secara online terlihat masih belum maksimal. Selanjutnya, permasalahan umum yang terjadi adalah pembeli masih belum merasa aman dalam melakukan transaksi pembelian melalui digital.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan beberapa tahapan yang selaras dengan metode pelaksanaan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang disusun oleh para ahli Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga siklus IV.

Pada tahapan pertama Tim peserta KKN Kelompok 86 melakukan observasi lapangan serta mewawancarai Pelaku UMKM di Desa Ciwidey untuk melihat apa saja jenis UMKM yang ada, apa saja, kendala yang dialami oleh Pelaku serta hal apa yang harus dilakukan oleh tim peserta KKN Kelompok 86 kedepannya. Pada tahap berikutnya, kami melakukan survey ke beberapa tempat yang ada di Desa Ciwidey untuk mengetahui tempat mana yang dapat kami gunakan sebagai tempat pelaksanaan program kerja.

Selanjutnya kami melaksanakan Seminar sebagai langkah awal kami untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya digitalisasi UMKM. Tahap terakhir ialah mengevaluasi dan memantau output dari Seminar yang telah dilaksanakan. Proses ini berupa pemantauan dan pembimbingan dalam pembuatan Whatsapp Bisnis, Logo dan juga marketing dalam market place. Hasil akhirnya kami mengharapkan agar para pelaku UMKM dapat memahami apa itu digitalisasi dan kedepannya bisa lebih memajukan UMKM yang ada di Desa Ciwidey khususnya di Pasir Takokak.⁶

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN- Sisdamas dilakukan oleh kelompok 86 di Desa Ciwidey pada 11 Juli – 19 Agustus 2023 dengan tujuan untuk membantu persoalan masyarakat Desa Ciwidey khususnya di RW 26 Kampung Pasir Takokak. Persoalan yang ada meliputi pendidikan baik formal maupun non-formal, kesehatan masyarakat setempat, dan ikut serta berpartisipasi dalam program yang terdapat di daerah tersebut. Salah satu program yang kami jadikan sebagai fokus dalam pengabdian kali ini yaitu mengenai sektor

⁵ Idah, Yusyida Munsu dan Muliastari Pinilih. 2019. STRATEGI PENGEMBANGAN DIGITALISASI UMKM. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

⁶ Abdi, Yudistira dan Bunga Anggita Batubara. 2022. Sosialisasi Digitalisasi dan Modernisasi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) kepada Masyarakat Desa Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2, Nomor 1, Oktober 2022, 12-16.

perekonomian khususnya meneliti tingkat pemahaman masyarakat khususnya pelaku UMKM mengenai pentingnya digitalisasi pemasaran.

Berikut tahapan pelaksanaan pengabdian yang kami lakukan;

Observasi dan Perencanaan

Tahap pertama yang kami lakukan adalah observasi dan juga merencanakan bagaimana pelaksanaan kegiatan yang diperlukan di daerah tersebut. Dimulai dari melakukan survei kepada pelaku UMKM RW. 26 Kampung Pasir Takokak lalu pengenalan lebih lanjut mengenai jenis UMKM yang dikelola. Selanjutnya kami memfokuskan tentang bagaimana kendala yang selama ini mereka hadapi dan bagaimana pelatihan yang mereka butuhkan untuk mengatasi kendala tersebut. Karena kita tidak serta merta melakukan transfer knowledge tanpa mengetahui kebutuhan yang disesuaikan dengan mereka sebagai pelaku UMKM. Disini kami akan menuliskan sedikit gambaran profil singkat mengenai beberapa UMKM yang telah kami teliti, untuk nantinya kami analisa dari sudut potensi dan hambatan yang dirasakan setiap masing-masing pelaku UMKM untuk nantinya dapat kami tawarkan solusi dalam mengatasi persoalan-persoalan yang ada.

Kunjungan dan Pembinaan Pelaku Usaha Ibu Yuli sebagai Produsen Gorsin (Goreng Asin)

Sasaran pertama untuk kegiatan program kali ini mengarah pada pelaku usaha Gorsin (goreng asin) yang dikelola oleh Ibu Yuli. Gorsin atau goreng asin merupakan home industry yang dijalankan oleh Ibu Yuli beserta keluarga. Produk yang dihasilkan berupa ikan asin yang digoreng dengan balutan tepung tipis. Dalam proses produksinya, ikan asin yang digunakan sebagai bahan baku produk, diperoleh Ibu Yuli dari pasar Cibeureum dengan total bahan baku ikan asin sebanyak 3 karton yang selanjutnya diproduksi dengan hasil 3500 bungkus per hari. Target pasar untuk Gorsin sendiri tersebar di berbagai daerah di sekitar Kabupaten Bandung dengan cara memasoknya ke warung-warung.

Dalam menjalankan operasional usahanya, Bu Yuli mengaku tidak banyak mengalami kendala yang berarti. Mulai dari sumber pendanaan usaha yang dikeluarkan murni dari dana pribadi tanpa pinjam-meminjam dengan Bank yang mana hal tersebut biasanya umum terjadi pada pelaku usaha lainnya, selanjutnya untuk keuntungan yang dihasilkan dari Gorsin dapat dikatakan seimbang dengan pembagian untuk biaya produksi dan laba.

Pada kegiatan survey kali ini, peneliti menemukan permasalahan utama dari usaha Gorsin ini yaitu mengenai design label untuk setiap kemasan produk. Design label yang digunakan dapat dikatakan kurang mempunyai standar nilai estetika dan kurang jelas dibaca. Sesuai dengan program yang peneliti jalankan, kami memberi penjelasan mengenai bagaimana cara pengemasan yang baik dengan mengedepankan nilai ergonomis.



Gambar 1. Dokumentasi Pembinaan Pelaku Usaha Gorsin Ibu Yuli

Kunjungan dan Pembinaan Pelaku Usaha Ibu Yanti Nazilah sebagai Produsen Donat dan Cheese Stick Sayur

Pembinaan selanjutnya dilakukan kepada produsen Donat dan Cheese Stick yang dikelola oleh Ibu Yanti Nazilah. Produk yang dihasilkan masih dalam skala kecil dikarenakan operasional usaha dilakukan di rumah, atau dikenal juga dengan sebutan home industry. Peneliti melakukan pembinaan dalam bentuk memberikan inovasi dalam pemasaran produk melalui pembuatan akun Whatsapp Bisnis serta Facebook Marketplace. Tidak hanya inovasi dalam pemasaran produk, peneliti juga memberikan pendampingan berupa inovasi dalam pengemasan untuk menunjang branding dari produk itu sendiri. Pendampingan dilakukan secara berkala setiap minggu untuk memantau progress yang dihasilkan.



Gambar 2. Dokumentasi Pembinaan Pelaku Usaha Cheese Stick dan Donat Ibu Yanti Nazilah

Pelaksanaan Kegiatan

Rencana dan aksi program yang dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha daerah setempat dan permasalahan yang ada di Kampung Pasir Takokak. Adapun tindak lanjut setelah program survey yang dilakukan, selanjutnya program pembinaan dilakukan melalui sosialisasi dengan sarana seminar. Seminar mengenai pengembangan digitalisasi UMKM ini menargetkan para pelaku usaha dalam jangkauan Desa Ciwidey. Kegiatan Seminar mengenai pelatihan dan digitalisasi UMKM ini dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal: Sabtu, 5 Agustus 2023

Waktu: 08:00 – 12:00 WIB

Tempat: Aula Desa Ciwidey

Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini kami melaksanakan pendampingan kepada pelaku UMKM setiap hari setelah program kerja lainnya selesai. Hal ini bertujuan untuk memantau pelaku UMKM dalam menilai sejauh mana pemahaman mereka tentang digitalisasi untuk memasarkan produknya. Setelah monitoring dilakukan, peneliti segera meng-evaluasi program yang berkaitan agar dapat mengidentifikasi capaian keberhasilan dapat dikatakan telah relevan dan efektif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dengan sarana seminar yang berjudul “Strategi Inovatif untuk Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di ERA Digital” dilaksanakan di Aula Desa Ciwidey. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan opening seremoni yang dihadiri oleh panitia seminar yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, narasumber pematiri seminar, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa sebagai pelaku UMKM. Opening seremoni berlangsung dengan khidmat dimulai dari pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan melantunkan ayat suci Al-Qur’an. Selanjutnya penyampaian kata sambutan oleh perwakilan pemerintah desa dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, kemudian ditutup oleh MC.

Setelah pembukaan seremoni selesai, dilanjutkan dengan penyampaian materi narasumber yang menyampaikan tentang pentingnya menjawab tantangan untuk memaksimalkan potensi dan produktivitas UMKM sebagai salah satu penopang ekonomi di Desa Ciwidey. Pematiri juga menjelaskan secara komprehensif mengenai bagaimana cara implementasi digitalisasi UMKM. Implementasi mencakup tentang bagaimana pemasaran yang dibutuhkan oleh UMKM dalam kaitanya menjawab tantangan yang dihadapi saat ini, yaitu berupa peluang pemasaran melalui daring atau online yang dapat membantu ekspansi usaha. Selain itu, pentingnya pembaharuan kemasan produk UMKM yang dapat mendukung dan mendorong penjualan atau dikenal juga dengan istilah branding, baik secara offline maupun online.

Pentingnya digitalisasi dan modernisasi UMKM adalah agar UMKM tetap tumbuh dan berkembang dengan mengembangkan potensi yang ada. Saran bagi pemerintah setempat agar ikut berperan dengan memfasilitasi masyarakat melalui penyediaan jaringan internet di beberapa titik daerah yang mudah dijangkau, seperti di Aula Desa sehingga digitalisasi UMKM dapat dijalankan secara maksimal dengan meminimalisir hambatan yang biasanya terjadi yaitu jaringan internet.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Seminar Digitalisasi UMKM

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui seminar ini berlangsung dengan khidmat, masyarakat sebagai peserta seminar terlihat antusias dalam mengikuti jalannya acara, interaksi antara masyarakat dengan pemateri pun dikatakan intens terlihat dari beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan dan pemateri yang langsung menjawab pertanyaan tersebut, sehingga diskusi dua arah terjadi selama berlangsungnya seminar. Peserta yang hadir berjumlah 50 orang lebih yang terdiri dari beberapa unsur yaitu masyarakat pelaku usaha setempat dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang sedang melaksanakan program KKN di Desa Ciwidey, Kampung Pasir Takokak.

Program pemberdayaan kepada masyarakat ini dinilai telah meningkatkan pemahaman bagi para peserta seminar mengenai pentingnya digitalisasi UMKM serta branding untuk meningkatkan nilai jual produk. Masyarakat terlihat lebih antusias untuk mempelajari lebih lanjut terkait digitalisasi dan branding karena mereka sudah mendapatkan bekal untuk ilmu tersebut. Terlihat sebagian peserta berminat untuk mengimplementasikannya melalui akun media social yang telah dibuat untuk memasarkan produk UMKM mereka, sebagian peserta lainnya melakukan penyesuaian terhadap kemasan produk supaya branding yang diciptakan terlihat menarik dan bermanfaat ergonomis.⁷



⁷ Septiawan, Adi et.al. 2021. Pendayagunaan dan Pengembangan Potensi UMKM Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Melalui KKN DR-Sisdamas Mahasiswa UIN Bandung Tahun 2021

Gambar 4. Perbandingan Label Kemasan Lama (kiri) dengan Label Kemasan Baru (kanan)

E. PENUTUP

Dari kegiatan KKN Sisdamas ini diketahui bahwa selain sebagai sarana mahasiswa untuk belajar dan mengabdikan pada masyarakat, wawasan terhadap permasalahan suatu wilayah akan terbuka. Seperti UMKM di Kampung Pasir Takokak khususnya RW. 26. Berbagai permasalahan yang dihadapi seperti kurangnya pengetahuan pelaku usaha, terbatasnya keterampilan dalam inovasi produk, dan serta strategi pemasaran yang kurang diperbaharui. Hal tersebut menjadi penghambat pelaku usaha untuk berproses dan mengejar ketertinggalan dari pelaku usaha lainnya. Maka dari itu, peneliti merancang berbagai program yang dimana salah satu programnya adalah mengadakan sosialisasi melalui seminar yang berkaitan dengan UMKM. Program tersebut mendapat respon yang positif dari pelaku usaha setempat serta masyarakat lainnya di luar daerah cakupan. Program tersebut membuat pelaku usaha lebih memahami bagaimana menjalankan usaha untuk kedepannya senantiasa berkembang dan menjadi pedoman bagi masyarakat yang baru merintis usaha sehingga bersemangat agar bisa menjalankan usaha dengan baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Yudistira dan Bunga Anggita Batubara. 2022. Sosialisasi Digitalisasi dan Modernisasi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) kepada Masyarakat Desa Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 2, Nomor 1, Oktober 2022, 12-16.
- Amaliyanah. 2017. Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi pada Kampung UKM Digital Pasar Batik Trusmi dalam Meningkatkan Daya Saing. Skripsi diajukan sebagai salah cara untuk memperoleh gelar sarjana hukum pada jurusan Muamalah Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Deloitte Access Economics. 2015. UKM Pemicu Kemajuan Indonesia Instrumen Pertumbuhan Nusantara.
- Idah, Yusyida Munsa dan Mulasari Pinilih. 2019. STRATEGI PENGEMBANGAN DIGITALISASI UMKM. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers
- Mawarsari, Margareth Anjani. 2023. Tren Digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: Tantangan dan Peluang. <https://dailysocial.id/post/tren-digitalisasi-umkm-di-indonesia-2023-tantangan-dan-peluang>. Diakses pada 2 September 2023.
- Purwana, D., Rahmi, & Aditya, S. 2017. Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit
- Septiawan, Adi et.al. 2021. Pendayagunaan dan Pengembangan Potensi UMKM Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Melalui KKN DR-Sisdamas Mahasiswa UIN Bandung Tahun 2021.